

STRATEGI KERJASAMA SEKOLAH DENGAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI (DU/DI) DI SMK NEGERI 3 MATARAM

Muhamad Suhardi

Prodi Administrasi Pendidikan FIP IKIP Mataram

Email: Ardhysmart7@gmail.com/

Abstrak: Strategi merupakan seni untuk mengelola sumber daya agar mampu mencapai sasaran yang dituju dengan efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan kepala sekolah dalam menjalin hubungan kerjasama, meliputi: Program kerjasama SMK; Mekanisme kerjasama SMK dengan DU/DI untuk meningkatkan kompetensi lulusan; dan Faktor yang mempengaruhi hubungan kerjasama SMK dengan DU/DI. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah DU/DI, kepala sekolah, waka humas, dan guru pembimbing pada SMK Negeri 3 Mataram. Hasil penelitian ditemukan: Program SMK yaitu merumuskan visi dan misi sekolah, penyusunan kurikulum bersama, dan menjalin kerjasama dengan DU/DI; Mekanisme kerjasama SMK dengan DU/DI tergambar dari adanya kesepakatan kedua belah pihak dalam bentuk MOU dalam pelaksanaan prakerin, kerjasama lain adalah guestpeaker, pelaksanaan uji kompetensi, audiensi dan seminar lainnya; dan faktor yang mempengaruhi hubungan kerjasama SMKN3 dengan DU/DI dalam meningkatkan kompetensi lulusan adalah terlihat dari adanya keterlibatan dan komitmen bersama tenaga personil sekolah dalam penyusunan regulasi dan profil sekolah. Diharapkan kepada kepala sekolah dan waka humas agar program kerjasama dengan DU/DI terus dibina secara berkesinambungan, kerjasama yang dilaksanakan dengan dasar MOU harus disosialisasikan agar kedua belah pihak dapat melaksanakan hak dan kewajibannya secara tepat guna, kepada SMKN 3 Mataram dan stakeholder agar lebih komunikatif dalam menjalin hubungan kerjasama dalam meningkatkan kompetensi lulusan pada SMKN3 Mataram.

Kata Kunci: *Strategi Hubungan Kerjasama, Kompetensi Lulusan SMK*

LATAR BELAKANG

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha pengembangan sumber daya manusia (SDM), yang dibutuhkan dalam berbagai aspek pembangunan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang berbudaya, berakhlak mulia, berkepribadian, cerdas dan memiliki ketrampilan hidup sejahtera. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, menjelaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Program Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah program pendidikan menengah yang berbentuk penguatan pendidikan vokasional dengan tujuan mempersiapkan lulusan yang tidak melanjutkan kejenjang pendidikan tinggi untuk lebih siap masuk dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang

dimiliki pada bidangnya. Pendidikan kejuruan menurut Evans (Murniati, 2009:1) adalah “bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan, mempunyai misi atau tujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang mampu mengisi lapangan kerja dan berkualitas profesional yang diharapkan mampu berperan sebagai alat unggulan bagi dunia usaha dan industri di Indonesia dalam menghadapi persaingan global. Agar lulusan SMK dapat meningkatkan kompetensi yang berkualitas maka dalam pelaksanaan proses pembelajaran seharusnya SMK dan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) menjalin hubungan kerjasama agar penguasaan kemampuan belajar siswa didapatkan melalui kegiatan belajar di sekolah dan DU/DI.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Mataram, (2013:5) menyebutkan: Prakerin merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI), sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan SMK yaitu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dalam rangkan “Link dan Match” bertujuan meningkatkan kualitas lulusan SMK sebagai sumber daya Indonesia yang handal, kompeten dan profesional. menjalin hubungan kerjasama SMK dengan DU/DI perlu dibina secara berkesinambungan karena sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran di tingkat kejuruan dalam upaya menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai bidang keahliannya dan tuntutan dunia kerja. Banyak lulusan SMK Negeri 3 Mataram yang tidak

terserap dunia kerja, karena tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan setempat. Masih banyak kendala yang ditemui, dalam upaya mencetak lulusan yang berkualitas dan dapat bersaing di dunia kerja. Maka pihak SMK perlu menjalin hubungan yang lebih terbuka dengan DU/DI agar proses pembelajaran dan pelatihan dapat berjalan sejalan sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dibidang keahliannya.

Pihak sekolah belum kreatif membina hubungan kerjasama dengan DU/DI, sehingga dalam mewujudkan visi dan misi SMK Negeri 3 Mataram agar menghasilkan tamatan yang terampil sesuai dengan program keahlian dan penempatan lulusan di dunia industri masih ditemukan beberapa hambatan. Secara garis besar hambatan dalam menghasilkan kualitas lulusan yang terserap DU/DI dipengaruhi oleh faktor utamanya masih terdapat pada perbedaan kebutuhan dan sudut pandang antara SMK Negeri 3 Mataram yang berorientasi pada pelatihan dan pembentukan sumber daya manusia dengan pihak DU/DI yang berorientasi bisnis dengan mengejar keuntungan. Mengingat masih terdapatnya perbedaan antara sistem nilai dan kebutuhan yang berlaku di SMK dengan DU/DI, maka pihak SMK Negeri 3 Mataram perlu menyiasati dengan menjalin hubungan kerjasama yang lebih intensif, terbuka dan kreatif dengan DU/DI dalam upaya meningkatkan kompetensi lulusan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Mulyana (Satori dan Komariah, 2010:23) mengatakan: “pendekatan kualitatif cenderung mengarah pada penelitian yang bersifat naturalistik fenomenologis dan

penelitian etnografi. Karenanya, seringkali penelitian kualitatif dipertukarkan dengan penelitian naturalistik atau naturalistic inquiry dan etnografi dalam antropologi kognitif”.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada SMK Negeri 3 Mataram, dengan subjeknya adalah guru pembimbing, waka humas, dan kepala sekolah SMK Negeri 3 Mataram serta DU/DI. Instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri, sebab dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, Sebagai “key instrument” peneliti membuat sendiri seperangkat pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk memperoleh data yang sah dan absah, terutama yang diperoleh lewat observasi dan wawancara diperlukan teknik pemeriksaan. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan. Satori dan Komariah (2010:164) menjelaskan bahwa uji keabsahan; “Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability)”. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Sugiyono (2009:225) menyatakan “Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participan observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi”. Analisis dan interpretasi data merujuk pada landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, Usman dan Akbar (2009:85-87) terdiri tiga alur yaitu: (1) reduksi data, (2) penyaringan data, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan program sekolah didasarkan kepada rancangan yang diusulkan oleh ketua bidang keahlian masing-masing yang disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan DU/DI. Program yang diberikan kepada peserta didik didasarkan pada kurikulum dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan DU/DI dan kondisi daerah. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan dilakukan kerjasama dengan anggota internal dan eksternal sekolah, seperti DU/DI, Pemda, Komite dan Kadin, dengan strategi informasi dan formal melalui tugas, pengajuan proposal, audiensi dan promosi. Program yang telah dirumuskan sebagai kegiatan sekolah diantaranya program proses pembelajaran, unit produksi, prakerin, regional center, pengembangan hubungan, pengembangan sumber daya, dan realisasi eksistensi sekolah.

Mekanisme merupakan tata cara untuk mengelola sumber daya agar mampu mencapai sasaran yang dituju dengan efektif dan efisien. Upaya dalam peningkatan kerjasama dengan DU/DI pada dasarnya cukup positif untuk industri-industri dalam skala besar, baik moril maupun materil, dan saling memberi dan menerima, seperti DU/DI bersedia menjadi guest peaker, juri dalam pelaksanaan uji kompetensi, saling tukar informasi tentang kebutuhan yang dibutuhkan DU/DI dan sekolah. Pemberian teori, pelatihan dan praktik di sekolah dan DU/DI hendaknya sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku, dan perlunya pengembangan yang sesuai dengan kondisi nyata di daerah. Prakerin yang efektif adalah prakerin yang dilakukan jika memenuhi kebutuhan sekolah dan

kebutuhan pihak industri. Kerjasama dan sinkronisasi dari segi akademik dan material dalam pelaksanaannya.

Sedangkan di DU/DI siswa belajar dengan instruktur dan biaya DU/DI. Hubungan kerjasama merupakan inti dari kegiatan kepemimpinan yang harus dilakukan dalam suatu organisasi baik antara anggota internal sekolah dan kerjasama antara sekolah dengan pihak-pihak yang terkait di luar sekolah merupakan salah satu faktor penentu dalam mencapai tujuan sekolah. Kerjasama dengan anggota internal sekolah harus bersifat formal dan informal. Kemampuan sekolah dalam menjalin kerjasama yang harmonis akan tampak pada perilaku kepemimpinan inovatif. Pemberdayaan anggota eksternal sekolah sangat ditentukan oleh hubungan kerjasama yang mutual simbiotik yang dapat diciptakan oleh sekolah. Hubungan kerjasama dengan majelis sekolah dan orang tua siswa pada dasarnya cukup mendukung, seperti melakukan promosi sekolah secara bersama, menyetujui atau memberi rekomendasi terhadap kegiatan-kegiatan sekolah. Hubungan kerjasama dengan Pemda dan instansi terkait telah dilakukan dengan baik, seperti pemberian rekomendasi, melakukan kegiatan bersama, memberikan dukungan dana untuk pengadaan fasilitas, dukungan spiritual dalam pembentukan berbagai diklat sekolah, memberikan isentif kepada guru, dan memberikan gaji guru kontrak. Hubungan kerjasama dengan Kadin tampak dalam kegiatan membantu menjembatani sekolah dengan DU/DI, melakukan dan memberikan sertifikasi uji kompetensi kepada siswa, dan melakukan promosi eksistensi SMK dalam kegiatan-kegiatan nasional.

Kurikulum disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan stakeholders

yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, maka seluruh program materi dan proses pengajaran dan pembelajaran dapat menyesuaikan diri dengan apa yang dibutuhkan DU/DI, siswa dan masyarakat pengguna. Pembahasan Pencapaian tujuan SMK yang ideal dan dukungan dari berbagai pihak dilakukan melalui kerjasama, baik dengan anggota internal sekolah maupun dengan pihak-pihak terkait di luar sekolah, seperti DU/DI. Kegiatan lain diantaranya kunjungan ke berbagai pihak, melaksanakan seminar, audiensi, laporan bulanan dan tahunan, diskusi, dan saling tukar informasi. Dalam meningkatkan kualitasnya, SMK perlu bekerjasama dengan berbagai pihak antara lain DU/DI, perguruan tinggi, dan masyarakat lainnya. Kerjasama tersebut dilakukan atas dasar saling menguntungkan.

Menurut wahjosumidjo (2011:199), kerjasama tersebut di atas sangat diperlukan, terutama untuk: (1) Mengusahakan kesesuaian antara isi program dengan berbagai macam keterampilan berproduksi yang diperlukan oleh DU/DI; (2) Kemungkinan untuk membuka kesempatan berpraktik bagi para peserta didik, sehingga para peserta didik secara nyata telah melakukan latihan berbagai macam keterampilan berproduksi yang diperlukan oleh DU/DI setelah belajar; (3) Lebih memantapkan penyaluran dan pemupukan para lulusan atau alumni sekolah sesuai dengan keterampilan berproduksi yang milikinya.

Mekanisme merupakan tata cara untuk mengelola sumber daya agar mampu mencapai sasaran yang dituju dengan efektif dan efisien. Mekanisme merupakan langkah komprehensif yang akan ditempuh dalam pencapaian misi dan tujuan organisasi. Sedangkan kebijakan merupakan pedoman luas yang menghubungkan mekanisme dan

implementasi dari berbagai sub-sub sistem yang ada dalam organisasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Grafura dan Wijayanti 2014:63) adalah “Strategi sebagai ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Lebih khusus lagi, dalam konteks pembelajaran”. SMK hendaknya mampu menyesuaikan diri terhadap tuntutan DU/DI serta memperhatikan tuntutan lingkungan dimana SMK itu berada. SMK juga harus mampu melakukan berbagai terobosan dalam pengembangan program, pengadaan anggaran dan pengembangan prosedur. Kurikulum seyogianya memang perlu dievaluasi dan diadakan penyesuaian guna menyelaraskan dengan perkembangan zaman. Dalam menjalin hubungan kerjasama antara SMK Negeri 3 dengan DU/DI, tentu ada faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut ada yang berasal dari dalam organisasi (internal) dan luar organisasi (eksternal). Adapun faktor yang berasal dari dalam organisasi SMK itu sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar organisasi SMK (eksternal), terdiri dalam beberapa aspek, yaitu: (1) Tenaga pendidik SMK; (2) Kompetensi pendidik SMK, (3) Sarana dan prasarana SMK, (4) Kemampuan IPTEK, dan (5) Kebijakan Pemerintah.

SIMPULAN

Kesimpulan

Program pencapaian tujuan SMK melalui kerjasama dengan DU/DI untuk menghasilkan lulusan yang kompeten yang sesuai dengan pasar kerja. Program kerjasama SMKN 3 Mataram dengan DU/DI terus dibina dan dikembangkan yaitu tergambar dari adanya keterlibatan DU/DI dalam menyusun kurikulum bersama untuk

terlaksananya pelatihan praktek kerja industri (Prakerin) pemagangan guru, unit produksi dan pendayagunaan fasilitas kedua belah pihak. Program yang direncanakan mencakup kebutuhan, tujuan, sistem pelaksanaan, waktu, dan penilaian prakerin. Mekanisme merupakan cara dalam mengelola sumber daya agar mampu mencapai sasaran yang dituju dengan efektif dan efisien serta memaksimalkan keunggulan dan meminimalkan keterbatasan. Mekanisme kerjasama SMKN 3 Mataram dengan DU/DI adalah membuat MOU dengan waktu yang tidak terbatas sehingga pihak DU/DI selalu siap menerima siswa yang melaksanakan magang di DU/DI. Selain itu, pihak SMKN 3 Mataram mengundang DU/DI ke sekolah untuk memberi materi tentang perkembangan ilmu di pasar kerja sehingga siswa dapat menyesuaikan diri ketika terjun ke dunia kerja. Mengajak DU/DI dalam mengikuti seminar, audiensi dan melibatkannya dalam pelaksanaan uji kompetensi siswa. Dalam menjalin hubungan kerjasama SMK Negeri 3 dengan DU/DI, tentu ada faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut ada yang berasal dari dalam organisasi (internal) dan ada juga yang berasal dari luar organisasi (eksternal). Adapun faktor yang berasal dari dalam organisasi SMK itu sendiri (internal): yaitu adanya komitmen bersama personel sekolah dalam pendelegasian tugas, tersedianya SDM yang handal dan bengkel untuk praktek. Sedangkan faktor yang berasal dari luar organisasi SMK (eksternal): Terjalinnnya hubungan kerjasama dengan orang tua, Komite sekolah, Pemda dan Kadin sehingga sekolah dapat membina hubungan kerjasama dengan dengan Dunia Usaha Dunia Industri (DU/DI) dalam meningkatkan kompetensi lulusan pada SMKN 3 Mataram.

Saran

Program kerjasama antara SMKN 3 Mataram dengan DU/DI perlu dipertahankan dengan keterlibatan seluruh komponen dan stakeholder agar keterkaitan dan kesepadanan dalam menghasilkan lulusan yang berkompeten dapat terealisasi sesuai dengan tujuan SMK. Langkah yang dilakukan dalam mengikat hubungan kerjasama sekolah dengan DU/DI, dengan sistem MOU yang disepakati harus disosialisasi antar kedua belah pihak agar keduanya dapat menjalankan hak dan kewajiban sesuai kesepakatan. Kepada pihak SMK Negeri 3 Mataram harus lebih proaktif dalam membina hubungan kerjasama dengan para stakeholder dalam rangka meningkatkan strategi kerjasama SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) untuk meningkatkan kompetensi lulusan.

REFERENSI

- Daud, Darni M. (2013). *Dinamika Pendidikan dalam Tantangan Global*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Engkoswara dan Komariah, Aan. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Grafura, Lubis dan Wijayanti, Ari. (2014). *Strategi Implementasikan Pendidikan sesuai Kurikulum 2013 di Jenjang SMK*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Jayuz, Hisyam. (2013). *Pengelolaan Pendidikan Sistem Ganda*. Tersedia [On-line] <http://hisyamjayuz.blogspot.com/2013/12/>, diakses pada tanggal 12 Mei 2014.
- Murniati AR dan Usman, Nasir. (2009). *Implementasi Manajemen Stratejik: dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Notoatmodjo, Soekirdjo. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyanto, Yatim. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Prenda Media.
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- SMK Negeri 3 Mataram. (2013). *Jurnal Kegiatan Praktek Industri*. Kota Banda Aceh.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Depdiknas. Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan*

Teoritik dan Permasalahannya.
Jakarta: Rajawali Pers